

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Geografis Daerah Penelitian

1. Letak, Luas dan Batas

Secara geografis Kabupaten OKU Selatan terletak pada kedudukan $103^{\circ}00'$ - $105^{\circ}40'$ BT dan $3^{\circ}40'$ - $4^{\circ}55'$ LS (Profil Daerah Kabupaten OKU Selatan, 2008). Kabupaten OKU Selatan terdiri dari 17 Kecamatan dengan luas wilayah 4.797,06 km².

Secara administratif, wilayah Kabupaten OKU Selatan berbatasan dengan :

- Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Ulu Ogan, Kecamatan Pengandongan, dan Kecamatan Lengkiti Kabupaten OKU Induk.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur dan Kabupaten Way Kanan Propinsi Lampung.
- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Propinsi Lampung
- Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Talang Akar Kabupaten Bengkulu Selatan Propinsi Bengkulu dan Kecamatan Semendo Darat Kabupaten Muara Enim.

Lokasi penelitian ini terletak di Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan Propinsi Sumatera Selatan. Letak astronomis Kecamatan Banding Agung

terletak pada kedudukan 103°52'22"- 104°55'15"BT dan 4°50'00"- 4°55'30"LS, dengan luas wilayah 483,62 km² dan memiliki batas administratif sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Muaradua
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Sukau Lampung Barat
- Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Mekakau Ilir
- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Pembantu Buay Pemaca.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 2.

Obyek wisata danau ranau ini dimiliki oleh tiga Propinsi yaitu Propinsi Sumatera Selatan sebanyak 60%, Propinsi Lampung sebanyak 30% dan Propinsi Bengkulu sebanyak 10% (Dinas Pariwisata dan budaya Kabupaten OKU Selatan, 2008).

2. Kondisi Fisik Lapangan

2.1 Tanah

Jenis tanah yang berbeda akan menyebabkan perbedaan fisik maupun kimia tanah yang akan mempengaruhi baik tidaknya suatu tanaman tumbuh. Secara garis besar sebaran jenis tanah yang dijumpai di wilayah Kabupaten oku Selatan adalah litosol terdapat di bentang terjalal Danau Ranau, regosol terdapat di bentang-bentang terjal Danau Ranau dan kerucut Vulkan, dan yang paling dominan adalah jenis tanah andosol terdapat di semua kerucut vulkan muda dan pada umumnya jenis tanah ini didapati diwilayah dengan ketinggian lebih dari 100 meter di atas permukaan laut.

(http://www.dephut.go.id/informasi/propinsi/SUMSEL/hutan_sumsel_1.html)

2.2 Topografi

Obyek wisata Danau ranau merupakan daerah dataran tinggi liwa dengan ketinggian 900 meter diatas permukaan laut (mdpl) dikelilingi bukit-bukit yang memiliki kemiringan 5-25% dan terdapat beberapa gunung seperti Gunung Seminung yang mempunyai ketinggian 1881 mdpl dan Gunung Kawat Kerambi dengan ketinggian 1777 mdpl. (Dinas Pariwisata dan budaya Kabupaten OKU Selatan, 2008).

Dengan demikian di daerah Danau Ranau penggunaan lahan yang cocok adalah untuk pertanian/perkebunan, terutama budidaya tanaman tahunan seperti kopi, lada dan cengkeh. Sedangkan dataran rendahnya digunakan sebagai lahan persawahan dan perikanan.

2.3 Iklim

Iklim merupakan keadaan yang mencirikan atmosfer suatu daerah dalam jangka waktu yang lama dan dapat diungkapkan dengan melakukan pengukuran atau pengamatan berbagai unsur cuaca yang dilakukan dalam periode waktu tertentu (sekurang-kurangnya 10 tahun). Unsur iklim yang terdiri dari suhu atau temperatur udara, kelembaban udara, curah hujan, arah dan kecepatan angin. Adapun yang dibahas dalam penelitian ini yaitu keadaan suhu atau temperatur udara dan curah hujan. Daerah Danau Ranau memiliki ketinggian rata-rata 900 mdpl, maka berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Dames dalam diktat Bambang Sumitro dan Sumadi (1989:4) yaitu:

$$T:26,3-0,6.h$$

Keterangan:

T : Temperatur rata-rata suatu daerah

26,3 : Temperatur pada pantai tropis

0,6 : Konstanta

h : Ketinggian rata-rata suatu daerah dibagi 100

maka dapat diketahui suhu rata-rata Danau Ranau dan sekitarnya adalah :

$$T : 26,3-0,6 (900:100)$$

$$T : 26,3-0,6.9$$

$$T : 26,3-5,4$$

$$T : 20,9^{\circ}\text{C}$$

Junghunh menggolongkan daerah iklim berdasarkan pada ketinggian dan suhu udara. Daerah iklim menurut Visser (1961:96), digolongkan menjadi 4 yaitu:

1. Daerah pertama atau panas

Tinggi : 0 – 700 m, suhu : 26,3°C – 22,0° C

2. Daerah kedua atau daerah sedang

Tinggi : 700 – 1500 m, suhu : 22,0°C – 17,1° C

3. Daerah ketiga atau daerah sejuk

Tinggi : 1500 – 2500 m, suhu : 17,1°C – 11,1° C

4. Daerah keempat atau daerah dingin

Tinggi : 2500 – 3300 m, suhu : 11,1°C – 6,2° C

Berdasarkan klasifikasi iklim Junghunh maka Danau Ranau tergolong daerah iklim sedang , karena berada pada ketinggian 105 m dpl dengan suhu 20,9⁰C.

Untuk mengetahui iklim di Danau Ranau dapat dicari berdasarkan data curah hujan selama 10 tahun yang dikemukakan Schmidh-Ferguson yang didasarkan pada nilai Q yang diperoleh dari nilai rata-rata bulan kering dibagi rata-rata bulan basah dikali 100%.

$$Q = \frac{\text{Rata - rata bulan kering}}{\text{Rata - rata bulan basah}} \times 100$$

Untuk menentukan bulan kering, bulan lembab dan bulan basah penulis berpedoman pada pembagian iklim menurut Schmidh-Ferguson dalam Subarjo (2001:40) yaitu:

1. Bulan Kering (BK) : bulan dengan hujan < 60 mm
2. Bulan Lembab (BL) : bulan dengan hujan antara 60-100 mm
3. Bulan Basah (BB) : bulan dengan hujan > 100 mm

Berikut ini adalah data curah hujan selama 10 tahun di daerah Danau Ranau dan sekitarnya.

Tabel 3. Data Curah Hujan di Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan Tahun 1999-2008.

TAHUN	BULAN												BB	BL	BK
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst	Sept	Okt	Nov	Des			
1999	304	309	416	262	169	312	110	38	157	457	313	363	11	0	1
2000	364	210	288	329	121	256	174	511	336	355	467	801	12	0	0
2001	222	253	183	587	237	45	27	0	0	8	98	289	6	1	5
2002	158	249	374	249	342	168	0	0	0	0	0	0	6	0	6
2003	167	289	374	249	336	173	257	567	425	613	219	244	12	0	0
2004	382	416	198	370	549	441	228	408	556	297	332	305	12	0	0
2005	374	423	162	147	150	92	178	227	268	431	263	379	11	1	0
2006	185	163	130	103	50	87	170	122	17	61	504	601	8	2	2
2007	221	246	224	302	192	75	82	77	321	601	462	377	9	3	0
2008	292	284	248	104	286	18	264	117	281	177	377	458	11	0	1
Jumlah													98	7	15
Rata-rata													9,8	0,7	1,5

Sumber : Badan Meteorologi dan Geofisika Stasiun Klimatologi Kabupaten OKU Selatan Tahun 2008.

Untuk mengetahui rata-rata curah hujan di Kabupaten OKU Selatan dapat dihitung dengan menggunakan rumus Scmidth-Fergusson sebagai berikut:

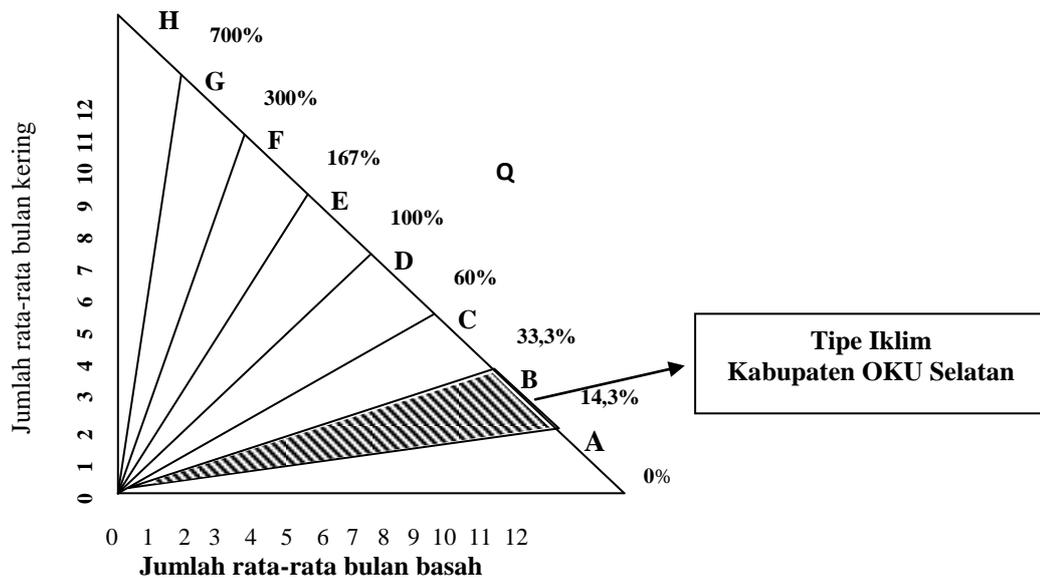
$$Q = \frac{\text{Rata - Rata Bulan Kering}}{\text{Rata - Rata Bulan Basah}} \times 100\%$$

$$Q = \frac{1,5}{9,8} \times 100 \%$$

$$Q = 15,4\%$$

Didapat nilai Q adalah 15,4%, maka bila dilihat dari batas nilai interval Q berada pada iklim tipe B dimana iklim terletak pada angka antara (14,3% - 33,3%).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Diagram Batas Besar Nilai Q Dari Masing-masing Tipe Curah Hujan Scmidth-Fergusson (Subarjo, 2003:56).

Selanjutnya, dari hasil perhitungan tersebut akan disesuaikan dengan zona/ tipe iklim berdasarkan kriteria Scmidth-Fergusson seperti pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Klasifikasi Iklim Menurut Scmidth-Fergusson

Zona/Tipe Iklim	Besarnya Nilai	Besarnya Nilai Q dalam %	Kondisi Iklim
A	$0 < Q < 0,143$	00 % - 14,3 %	Sangat basah
B	$0,143 < Q < 0,333$	14,3 % - 33,3 %	Basah
C	$0,333 < Q < 0,60$	33,3 % - 60 %	Agak basah
D	$0,60 < Q < 1,00$	60 % - 100 %	Sedang
E	$1,00 < Q < 1,67$	100 % - 167 %	Agak kering
F	$1,67 < Q < 3,00$	167 - 300 %	Kering
G	$3,00 < Q < 7,00$	300 % - 700 %	Sangat kering
H	$7,00 < Q < -$	700 - Keatas	Luar biasa kering

Sumber: N. Djaldjoeni dalam Subarjo, 2003: 57

Dilihat dari Tabel 4 diatas berarti iklim atau curah hujan Kabupaten Oku Selatan dari tahun 1999-2008 tergolong kedalam tipe/zona iklim B karena nilai Q berada pada 14,3% - 33,3% dengan kondisi iklim basah, vegetasi hutan hujan tropika, jenis tanaman yang cocok untuk iklim ini yaitu dari jenis palawija dan sayur-sayuran. Oleh karenanya penduduk Kabupaten OKU Selatan banyak menanam palawija, kopi, lada, dan sebagainya dan cocok untuk tanaman sayur-sayuran.

2.4 Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk

Berdasarkan data statistik penduduk Kecamatan Banding Agung tahun 2008 jumlah penduduk di Kecamatan Banding Agung yaitu 90.000 jiwa yang terdiri dari 42.343 jiwa laki-laki dan 47.657 jiwa perempuan, dengan kepadatan penduduk yang dihitung dengan cara membandingkan penduduk dengan luas wilayah yang ada disebut juga kepadatan penduduk aritmatik (Ida Bagus Mantra, 2003:73). Rumus untuk mencari kepadatan penduduk aritmatik adalah :

$$\text{Kepadatan penduduk} = \frac{\text{Jumlah penduduk dalam suatu wilayah (P)}}{\text{Luas Wilayah (L)}}$$

$$= \frac{90.000 \text{ Jiwa}}{483,62 \text{ km}^2}$$

$$= 186,10 \text{ (dibulatkan 186 jiwa/km)}$$

Berdasarkan hasil penghitungan tersebut berarti setiap 1 km² wilayah Kecamatan Banding Agung pada tahun 2008 rata-rata dihuni oleh 186 jiwa, yang berarti bahwa kepadatan penduduk Kecamatan Banding Agung adalah 186/km². Untuk menentukan tingkat kepadatan penduduk, maka penulis berpedoman kepada supeno (1982:66) bahwa pemerintah menggolongkan kepadatan penduduk sebagai berikut :

1. 1-50 jiwa/km² digolongkan tidak padat
2. 51-250 jiwa/km² digolongkan kurang padat
3. 251-400 jiwa/km² digolongkan cukup padat
4. lebih dari 400 jiwa/km² digolongkan sangat padat

Berdasarkan penggolongan tersebut berarti kepadatan penduduk Kecamatan Banding Agung pada tahun 2008 tergolong kurang padat yaitu 186 jiwa/km².

Sebagian besar tingkat pendidikan penduduk Kecamatan Banding Agung masih sangat rendah, karena sebanyak 67% berpendidikan tidak tamat SD hingga tamat SD (Sekolah Dasar). Komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk atas dasar kriteria tertentu sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Dalam pengelompokan penduduk berdasarkan umur tidak lepas dari pengaruh variabel demografi yaitu kelahiran, kematian dan perpindahan (migrasi). Komposisi penduduk di daerah Danau Ranau Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan Propinsi Sumatera Selatan Tahun 2008.

No	Kelompok Umur	Laki-Laki	%	Perempuan	%	Jumlah	%
1	0-4	2.884	6,81	3.693	7,74	6.577	7,30
2	5-9	4.571	10,79	5.528	11,59	10.099	11,22
3	10-14	5.629	13,29	6.799	14,26	12.428	13,80
4	15-19	7.865	18,58	8.288	17,39	16.153	17,94
5	20-24	5.688	13,44	6.040	12,66	11.728	13,03
6	25-29	3.558	8,40	4.900	10,01	8.458	9,39
7	30-34	2.400	5,67	2.988	6,00	5.388	5,63
8	35-39	1.805	4,27	1.933	4,01	3.738	4,15
9	40-44	1.743	4,12	1.714	3,59	3.457	3,84
10	45-49	1.568	3,70	1.458	3,00	3.026	3,36
11	50-54	1.499	3,55	1.514	3,16	3.013	3,34
12	55-59	1.188	2,80	1.206	2,53	2.394	2,66
13	60-64	1.099	2,59	1.122	2,29	2.221	2,46
14	>64	846	1,99	848	1,77	1.694	1,88
Jumlah		42.343	100,00	47.657	100,00	90.000	100,00

Sumber: Banding Agung Dalam Angka Tahun 2008

Komponen penduduk berdasarkan umur dapat dikelompokkan dalam 3 bagian yaitu:

- Kelompok umur 0-14 tahun (belum produktif)
- Kelompok umur 15- 64 tahun (produktif)
- Kelompok umur diatas 64 tahun (tidak produktif)

Berdasarkan Tabel 3 di atas, komponen penduduk berdasarkan umur yaitu:

- Kelompok umur di bawah 15 tahun berjumlah 29.104 jiwa atau 32,33%
- Kelompok umur 15-64 tahun berjumlah 59.576 jiwa atau 66,20%
- Kelompok umur di atas 64 tahun berjumlah 1.694 jiwa atau 1,88%

Dengan demikian, penduduk Kecamatan Banding Agung rata-rata berusia produktif.

Dengan mengetahui jumlah penduduk laki-laki dan perempuan maka dapat dihitung sex ratio penduduk Kecamatan Banding Agung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sex Ratio} = \frac{M}{F} \times 100$$

Keterangan :

M = Jumlah penduduk Laki-laki

F = Jumlah penduduk perempuan

(Ida Bagus Mantra, 2003:69)

Diketahui penduduk di Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan pada tahun 2008 berjumlah 90.000 jiwa terdiri dari 42.343 jiwa penduduk laki-laki dan 47.657 jiwa penduduk perempuan. Dengan demikian Sex Rationya adalah:

$$\text{Sex Ratio} = \frac{M}{F} \times 100$$

$$\text{Sex Ratio} = \frac{42.343}{47.657} \times 100$$

$$= 88,84 \text{ (dibulatkan menjadi 89)}$$

Jadi, dapat disimpulkan bahwa setiap 100 penduduk jenis kelamin laki-laki di Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan tahun 2008 berbanding dengan 89 penduduk dengan jenis kelamin perempuan.

Jenis mata pencaharian penduduk sekitar Danau Ranau terdiri dari berbagai macam jenis mata pencaharian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Mata Pencahariannya Di Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan Propinsi Sumatera Selatan Tahun 2008.

No	Jenis Mata Pencaharian	Frekuensi	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Petani	9.770	40,32
2	Pedagang	5.699	23,52
3	Pegawai Negeri Sipil	3.588	14,81
4	Pegawai Swasta	2.554	10,55
5	Jasa	950	3,92
6	Pertukangan	687	2,84
7	Pensiunan	477	1,97
8	Nelayan	310	1,28
9	TNI/Polri	192	0,79
Jumlah		24.227	100,00

Sumber: Banding Agung Dalam Angka Tahun 2008

Berdasarkan Tabel 6 di atas, penduduk di Kecamatan Banding Agung sebagian besar (40,32%) bermata pencaharian sebagai petani karena daerah tersebut memiliki kondisi tanah yang subur dan sangat mendukung untuk usaha dibidang pertanian. Adanya obyek wisata Danau Ranau dapat memberikan tambahan pendapatan bagi penduduk setempat selain bertani, misalnya menjual hasil kerajinan tangan, hasil pertanian dan perikanan sebagai cendramata atau souvenir bagi wisatawan dan mendirikan warung/ kedai makanan dan minuman.

B. Potensi Obyek Wisata Danau Ranau

Obyek wisata danau ranau merupakan salah satu obyek wisata yang terdapat di Kabupaten OKU Selatan. Obyek wisata ini memiliki potensi yang cukup baik dalam pengembangan industri pariwisata di Propinsi Sumatera Selatan. Potensi obyek wisata yang terdapat di Danau Ranau antara lain :

1. Obyek-Obyek Wisata di Danau Ranau

Obyek wisata danau ranau berada didaerah perbukitan yang berlembah dengan pemandangan yang indah yaitu sebuah danau dengan latar belakang Gunung Seminung yang tegak menjulang seolah memagari danau dengan hamparan hijau pepohonan yang terlihat kebiruan menjulang hingga puncaknya tertutup awan putih semakin menambah keelokan danau itu sendiri, Pulau Mariza yang terdapat di tengah danau dan sumber air panas di kaki Gunung Seminung yang dapat bermanfaat untuk mengobati penyakit kulit, dengan cuaca yang sejuk membuat wisatawan merasa nyaman dan betah berlama-lama berada di obyek wisata ini. Danau Ranau itu sendiri dapat dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi antara lain berenang, memancing, berperahu cadik (perahu tradisional) berkeliling danau dengan menggunakan perahu motor dan olahraga air lainnya, sedangkan penggunaan lahannya yang cocok untuk daerah Danau Ranau adalah lahan pertanian atau perkebunan terutama budidaya tanaman tahunan seperti kopi dan cengkeh.



Gambar 4. Danau Ranau dengan latar belakang Gunung Seminung. Foto diambil pada tanggal 18 Agustus 2009

Danau Ranau juga memiliki obyek wisata alam lain yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat- tempat rekreasi yang menarik seperti Air Panas, Pulau Mariza (Tanjung Kejang), Air Terjun Subik, Pantai Senangkalan dan gunung seminung.

1.1 Sumber Air Panas

Lokasi sumber air panas belerang ini terletak di kaki Gunung Seminung yang menempati areal seluas 80 m², dengan bentukan lahan seperti pantai. Penggunaan lahan di sekitar air panas lebih banyak digunakan sebagai lahan perkebunan kopi dan kelapa, sedangkan lokasi air panas itu sendiri dapat dimanfaatkan untuk berenang dan menyembuhkan penyakit kulit. Suhu air panas berkisar antara 60°C di tempat sumber mata airnya (Diperda OKU Selatan, 2009).

Tipe air panas didominasi oleh air bikarbonat, berasal dari “magmatic waters” (deep waters) yang naik kepermukaan melalui rekahan-rekahan batuan dengan membawa unsur-unsur volatil, diantaranya CO₂. Gas CO₂ sehingga fluida tersebut muncul ke permukaan berupa air panas bertipe bikarbonat. Suhu fluida berkisar antara 158°C – 199 °C dan termasuk ke dalam entalpi sedang (gas hasil penguapan dari zat belerang). Pemunculan mata air panas ini seluruhnya berada di pinggir danau yang sebagian besar terdapat pada lingkungan batuan lava basaltis dan sebagian kecil piroklastik dan breksi laharik. Berdasarkan pengukuran temperatur di permukaan berkisar antara 37.3°C – 63.7°C dengan pH netral antara 6.4 – 7.42 dan debit sekitar antara 0.04 – 0.5 l/det. (Sumber: http://victoria08rhia.blogspot.com/2009_05_01_archive.html, 5 maret 2010 pkl 09.00).

Tempat ini sudah mulai dikembangkan sejak tahun 1993 dan juga sudah dibangun sarana pemandian seperti kamar bilas, ruang ganti dan tempat pemandian terbuka berupa kolam. Para wisatawan yang datang ke tempat ini sebagian besar berasal dari luar daerah, mereka datang untuk berekreasi dan mandi air belerang yang katanya bisa untuk menyembuhkan penyakit kulit dan menyegarkan badan. Selain itu wisatawan dapat menikmati pemandangan hutan Gunung Seminung dan sekitarnya (Pengelola Danau Ranau Cottage).



Gambar 5. Lokasi Obyek wisata air panas. Foto diambil pada tanggal 18 Agustus 2009

1.2 Pulau Mariza

Pulau ini dulu dikenal dengan nama Tanjung Kejang karena mulanya terbentuk tanjung yang panjang menyatu dengan Gunung Seminung. Akibatnya ada pengikisan oleh ombak, kini tinggal bagian yang menyerupi sebuah pulau yang kecil yang ada di tengah danau yang dinamakan Pulau Mariza. Luas pulau ini kurang lebih 1 hektar, vegetasi yang dominan tumbuh di pulau ini adalah pohon kelapa/nyiur yang menambah keindahan Pulau Mariza sehingga banyak wisatawan yang datang ke tempat ini untuk menikmati keindahannya.

Suhu di Pulau Mariza dan sekitarnya berkisar antara 20,9°C sehingga udaranya sejuk, segar dan nyaman. Jadi pulau ini sangat cocok untuk tempat rekreasi atau bersantai bersama keluarga sambil memancing ikan dan menikmati keindahan alam Danau Ranau dan Gunung Seminung yang sangat indah jika dilihat dari pulau ini. Dibutuhkan waktu 15 menit perjalanan dari air untuk mencapai pulau ini dengan menggunakan perahu motor.



Gambar 6. Keindahan di sekitar Pulau Mariza

1.3 Air Terjun Subik

Air terjun ini berada 300 meter dari pinggiran Danau Ranau dan berada di Desa Subik dengan ketinggian 15 meter (Diparda OKU Selatan, 2009). Air terjun ini berasal dari sungai Way Relay yang airnya tidak begitu deras mengalir ke arah jurang dengan kedalaman 15 meter sehingga secara alami terbentuklah air terjun subik ini. Di bawah air terjun ini terdapat batu-batuan yang sering digunakan oleh para wisatawan untuk duduk-duduk sambil menikmati pemandangan hutan bambu yang mengelilingi sekitar air terjun. Sepanjang jalan menuju air terjun ini terdapat hamparan sawah seluas 40 hektar yang pengairannya berasal dari air terjun subik.

Karena hamparan sawah ini berada di lokasi Air Terjun Subik maka tempat ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Suhu udara di Air Terjun Subik berkisar antara 20,9°C, sehingga udara disekitarnya sangat sejuk dan nyaman untuk tempat bersantai bersama keluarga ataupun teman sambil duduk di atas batu-batu besar dan di bawah pohon yang rindang menikmati pemandangan air terjun. Di tempat ini juga telah dikelola pihak pemerintah daerah yaitu dengan mendirikan pondok-pondok tempat istirahat maupun menginap. Tempat ini sering dikunjungi wisatawan karena lokasinya mudah dijangkau yaitu dekat dengan pondok wisata (Danau Ranau Cottage). mereka umumnya datang ke tempat ini dengan rombongan, berpasangan dengan menggunakan kendaraan roda dua atau mobil. Namun ada juga yang berjalan kaki, biasanya muda mudi (remaja) yang sedang berpacaran dan rombongan anak-anak muda yang sedang menghabiskan waktu liburan.



Gambar 7. Air Terjun Subik di Desa Subik

1.4 Air Terjun La'ai

Air terjun ini terletak di satu bukit yang ada di pinggir Danau Ranau, 5 km dari Desa Banding Agung. Air terjun yang memiliki ketinggian 12 meter ini sangat

indah dengan kondisi air yang bening dan dingin. Tempat ini di kelilingi hutan bambu yang masih lebat oleh karena itu tempat ini jarang di kunjungi oleh wisatawan karena kondisi jalan yang masih jelek (jalan setapak dengan menanjak), jika musin hujan kondisi jalan sangat licin. Penggunaan lahan di sekitar Air Terjun La'ai dimanfaatkan untuk perkebunan kopi rakyat dan areal persawahan.

Suhu udara di sekitar Air Terjun La'ai berkisar 20,9°C yang menjadikan tempat ini sejuk dan segar dengan pemandangan hutan bambu dan areal persawahan. Air terjun ini sampai sekarang belum banyak yang mengetahui keberadaannya, karena letaknya yang sangat jauh dan sulit untuk dicapai dari pinggir danau, sementara hanya ada jalan setapak, belum ada pihak pengelola atau pemerintah yang mencoba membangun jalan untuk menuju lokasi air terjun ini. Oleh karena itu tempat ini jarang didatangi wisatawan sehingga kondisinya sepi. Untuk menuju lokasi ini ada dua cara, yaitu dengan berjalan kaki menyusuri pinggiran danau dengan menggunakan perahu motor atau dengan perahu cadik.

1.5 Pantai Senangkalan

Pantai Senangkalan ini berada di Desa Banding Agung merupakan pinggiran danau yang mempunyai hamparan pasir putih yang memanjang. Bentuk pantai yang landai, air yang bening dan tenang. Di pantai ini terdapat banyak pohon-pohon yang rindang yang berada di pinggiran pantai yang bisa dijadikan tempat berteduh dengan memberikan kesan alami.

Suhu udara di Pantai Senangkalan berkisar 20,9°C sehingga udaranya pun sejuk dan segar. Lokasinya mudah untuk dicapai karena tidak jauh dari Kota Kecamatan Banding Agung, yaitu sekitar 1 km. Pantai Senangkalan sering di kunjungi wisatawan karena pantainya landai, sehingga nyaman untuk berenang dan memancing juga wisata perahu. Pada setiap akhir tahun tempat ini ramai dikunjungi karena sering diadakan Festival Danau Ranau, banyak pertunjukan yang digelar di tempat ini salah satunya lomba dayung perahu Cadik beregu. Namun umumnya wisatawan yang datang ke tempat ini ingin berenang dan menikmati pemandangan keindahan alam dari ketinggian karena di sini telah dibangun dua menara dengan ketinggian 20 meter, wisatawan juga sering membawa bekal untuk acara makan bersama di pinggir pantai.



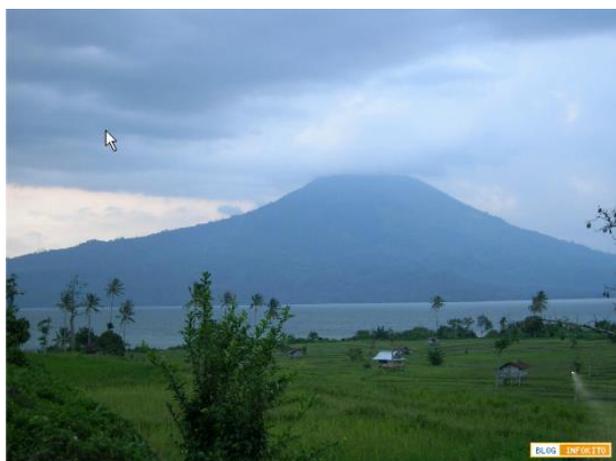
Gambar 8. Obyek lokasi Pantai Senangkalan. Foto diambil pada tanggal 18 Agustus 2009

1.6 Gunung Seminung

Sumber panas daerah ini berasal dari sisa magma pembentuk batuan vulkanik Seminung. kerucut Gunung Seminung merupakan kerucut termuda bila dibandingkan dengan bentuk tubuh Gunung Kukusan, hal tersebut berdasarkan dari tingkat erosi yang lebih lama serta relief bergelombang dibandingkan dengan

Gunung Seminung. Produk Gunung Seminung seperti lava dan piroklastik mencerminkan bahwa pembentukan batuan tersebut bersifat eksplosif dengan energi yang cukup tinggi. Magma naik ke permukaan diakibatkan oleh gaya endogen dari dalam. Sisa erupsi magma menjadi sumber panas yang memanasi fluida bawah permukaan.

(Sumber: http://victoria08rhia.blogspot.com/2009_05_01_archive.html, 5 maret 2010 pk1 09.00)



Gambar 9. Gunung Seminung yang sebagian atasnya tertutup awan. Foto diambil pada tanggal 18 Agustus 2009

Gunung Seminung adalah gunung yang berada di pinggir Danau Ranau dengan ketinggian 1881 meter di atas permukaan laut dengan suhu udara berkisar 20,9°C. Penggunaan lahan dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan kopi rakyat dan tanaman tembakau dan sebagian masih hutan belukar.

Gunung ini dijadikan tempat alternatif lain untuk berwisata yaitu wisata alam, biasanya yang datang ke lokasi ini adalah para pecinta alam. Untuk sampai ke Gunung Seminung ini bisa di tempuh dengan dua cara yaitu menyebrangi Danau

Rantau dengan perahu motor dan dengan cara menyusuri desa di pinggir Danau Rantau yaitu Desa Kota Batu. Untuk sampai ke puncak Gunung Seminung di butuhkan waktu 3 jam perjalanan kaki dari Desa Kota Batu. Untuk lebih jelasnya, sebaran obyek wisata Danau Rantau dapat di lihat pada gambar 10.

2. Keadaan Obyek Wisata Danau Ranau

2.1 Sejarah Danau Ranau

Awal terjadinya Danau Ranau adalah letusan yang dahsyat dari sebuah gunung berapi. Letusan itu mengakibatkan tanah terbelah menjadi semacam jurang yang memanjang. Sungai besar yang sebelumnya mengalir di kaki gunung berapi itu kemudian menjadi sumber air utama yang mengisi belahan akibat letusan itu.

Air terus-menerus mengalir ke dalam belahan yang menyerupai lubang besar dan lama-kelamaan lubang besar penuh dengan air. Lalu, di sekeliling danau baru itu mulai ditumbuhi berbagai tanaman, di antaranya tumbuhan semak yang oleh warga setempat disebut ranau. Maka danau itu pun dinamakanlah Danau Ranau dan sisa gunung api itu kini menjadi Gunung Seminung yang berdiri kokoh di tepi danau berair jernih tersebut. Pada sisi lain di kaki gunung Seminung terdapat sumber air panas alam yang keluar dari dasar danau. Di sekitar danau ini juga dapat ditemui air terjun Subik. Tempat lain yang menarik untuk dikunjungi adalah Pulau Marisa yang terletak tidak jauh dari air panas.

Danau Ranau memang memiliki pesona. Bekas letusan gunung berapi tersebut seolah membentuk panggung alam yang elok. Gunung Seminung yang menjulang 1.880 meter di atas permukaan laut menjadi latar belakang yang penuh dengan nuansa magis. Tebing dan barisan perbukitan menjadi pagar pembatas panggung megah itu.

Hampan sawah yang hijau berpadu dengan air Danau Ranau yang biru seolah menjadi pelataran tempat berbagai jenis ikan berenang. Butir-butir kopi yang

merah seakan-akan menjadi pemanis keindahan itu. Keelokan itu menjadi lengkap dengan bingkai indah pantai berpasir dan kerikil putih yang ada di sepanjang tepi danau itu. (Sumber: <http://odey-blogsanginstaller.blogspot.com/2009/03/danau-ranau.html>, 31 Januari 2010 pkl 13.00)

2.2 Lokasi Absolut dan Lokasi Relatif

Danau ranau terletak pada posisi 4°51'45" LS dan 103°55'50" BT. Secara geografis, obyek wisata Danau Ranau ini terletak diantara perbatasan Kabupaten Lampung Barat Propinsi Lampung, Kabupaten OKU Selatan Propinsi Sumatera selatan dan Kabupaten Manna Propinsi Bengkulu (Diparda OKU Selatan, 2009).

Letak obyek wisata Danau Ranau ini kurang strategis, karena lokasi yang agak terpencil yang berada di ujung selatan Propinsi Sumatera Selatan dan jauh dari Ibukota Propinsi sehingga lokasi cukup jauh dari jalan utama dan sulit dijangkau dengan kendaraan umum menyebabkan obyek wisata Danau Ranau ini kurang diminati oleh para wisatawan luar daerah.

2.3 Aksesibilitas (Tingkat Keterjangkauan)

Untuk mencapai lokasi obyek wisata Danau Ranau dapat menggunakan jasa angkutan umum dan angkutan pribadi baik kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat. Kondisi jalan menuju obyek wisata Danau Ranau baik jalan propinsi maupun jalan kabupaten sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan kondisi jalan yang sudah diaspal walaupun ada beberapa jalan yang rusak dan berlobang.

Obyek wisata Danau Ranau ini terletak di perbatasan antara Propinsi Sumatera Selatan dan Propinsi Lampung dengan jarak kurang lebih 500 km dari Kota Bandar Lampung dengan lama perjalanan kurang lebih 8 jam, 480 km dari Kota Palembang dengan lama perjalanan kurang lebih 7,5 jam dan kurang lebih 450 km dari Bengkulu dengan lama perjalanan 6-7 jam (Diparda OKU Selatan, 2009).

Dengan letaknya yang jauh dan terpencil serta jaringan transportasi yang kurang lancar, maka wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Danau Ranau banyak yang menggunakan kendaraan pribadi baik roda empat maupun kendaraan roda dua. Untuk mengetahui aksesibilitas menuju obyek wisata Danau Ranau dapat dilihat pada Gambar 11.

2.4 Fasilitas Wisata

Fasilitas adalah hal pokok yang harus ada dalam setiap obyek wisata berdasarkan ketersediaan fasilitas di obyek wisata Danau Ranau secara fisik masih perlu ditingkatkan. Hal ini dikarenakan fasilitas-fasilitas tersebut masih kurang terpelihara dan membuat wisatawan merasa kurang nyaman dan jumlahnya masih belum mencukupi kebutuhan para wisatawan atau tidak sesuai dengan yang diharapkan. Adapun fasilitas yang terdapat di obyek wisata Danau Ranau seperti:

- Fasilitas Pondok Wisata

Pondok wisata adalah suatu bangunan yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk duduk-duduk melepas penat dan lelah, pondok wisata yang terdapat di obyek wisata Danau Ranau ini terdapat 42 buah yang tersebar di Kecamatan Banding Agung keadaan pondok wisata pun kurang tertata dengan baik dan kebersihannya pun masih kurang terpelihara. Untuk mengetahui kondisi pondok wisata di obyek wisata Danau Ranau dapat dilihat pada Gambar 12.



Gambar 12. Kondisi fasilitas pondok wisata di obyek wisata Danau Ranau. Foto diambil pada tanggal 18 Agustus 2009

- Fasilitas Penginapan

Penginapan yang ada di obyek wisata Danau Ranau ini sangat menarik serta kebersihannya pun terpelihara, hal ini dapat dilihat dari kondisi bangunan yang masih kokoh dan sangat rapih sehingga membuat wisatawan merasa nyaman bila menginap. Di obyek wisata Danau Ranau hanya tersedia 12 penginapan yang terdiri dari 11 losmen yang harganya berkisar antara Rp 30.000 sampai Rp40.000 per kamar per malam dan 1 cottage Danau Ranau dengan harga berkisar antara Rp 55.000 sampai Rp 121.000 per kamar per malam, tersedia juga tempat-tempat penginapan yang disediakan di rumah-rumah penduduk (home stay) dengan harga berkisar Rp 30.000 perhari (Diparda OKU Selatan, 2009). Adapun kondisi penginapan yang terdapat di lokasi obyek wisata Danau Ranau dapat dilihat pada Gambar 13.



Gambar 13. Kondisi penginapan yang terdapat di obyek wisata Danau Ranau.
Foto diambil pada tanggal 18 Agustus 2009

- Fasilitas Rumah Makan

Adapun rumah makan serta warung-warung makan di obyek wisata Danau Ranau sebanyak 15 buah sehingga jumlahnya yang masih kurang banyak, kebersihan rumah makan pun cukup terpelihara dengan baik, akan tetapi harga makanan

dapat dikatakan cukup mahal. Hal ini yang menyebabkan para pengunjung membawa makanan dan minuman dari luar obyek wisata sehingga rumah makan yang terdapat di obyek wisata pun sepi.



Gambar 14. Fasilitas warung makan di obyek wisata Danau Ranau. Foto diambil pada tanggal 18 Agustus 2009

- Fasilitas MCK (mandi, cuci, kakus)

Fasilitas MCK yang terdapat di obyek wisata Danau Ranau ini berjumlah 8 buah yang terdiri dari WC umum 6 buah, tempat mandi berbilas 1 buah, dan tempat berganti pakaian 1 buah yang masing-masing terletak di tempat-tempat yang terdapat banyak pengunjung. Adapun kondisi MCK di obyek wisata Danau Ranau dapat dilihat pada Gambar 15 di bawah ini:



Gambar 15. Fasilitas tempat MCK di obyek wisata Danau Ranau. Foto diambil pada tanggal 18 Agustus 2009

- Fasilitas Tempat ibadah

Fasilitas tempat ibadah di obyek wisata Danau Ranau ini adalah musholla yang terdapat 4 buah, diharapkan dapat membantu para wisatawan khususnya yang beragama islam untuk menjalankan ibadahnya. Adapun keadaan mushola pun kurang tertata dengan baik dan kebersihan pun kurang terpelihara sehingga kurang begitu layak untuk digunakan. Hai ini dapat dilihat dari gambar 16 di bawah ini:



Gambar 16. Fasilitas tempat ibadah di obyek wisata Danau Ranau. Foto diambil pada tanggal 18 Agustus 2009

2.5 Sarana Transportasi

Aktivitas pariwisata sangat tergantung pada sarana transportasi, karena faktor jarak dan waktu yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Dalam pariwisata, sarana dan prasarana transportasi merupakan faktor penggerak dalam industri pariwisata, seperti perjalanan wisata mulai dari pengunjung melangkahakan kakinya dari tempat kediaman sampai ke tempat tujuan wisata dan kembali lagi ke tempat asalnya.

Sarana transportasi yang tidak mendukung untuk menuju obyek wisata tersebut dapat dilihat dari sedikitnya kendaraan umum yang menuju obyek wisata, hanya

satu kali kendaraan umum yang melewati obyek wisata dari Kota Liwa ke Palembang dan juga belum tersedianya biro perjalanan menuju obyek wisata, hal ini dimungkinkan akibat dari daerah tersebut merupakan wilayah hutan taman nasional yang belum dibuka secara bebas untuk akses jalan sehingga beberapa infrastruktur pendukung, seperti akses jalan dan listrik belum memadai, walaupun prasarana jalannya telah tersedia.

2.6 Atraksi Wisata

Atraksi wisata yang sering dilaksanakan di Danau Ranau adalah Festival Danau Ranau. Festival ini bersifat tahunan yang penyelenggaraannya setiap akhir bulan Desember dalam rangka menyambut tahun baru. Para pengunjung dapat menyaksikan berbagai macam atraksi atau peragaan seni budaya daerah OKU Selatan dan menyaksikan lomba perahu cadik (perahu tradisional masyarakat Ranau) (Diparda OKU Selatan, 2009).

Seni budaya daerah Ranau yang dapat menjadi daya tarik pengunjung adalah tata cara perkawinan adat Ranau yang merupakan suatu keunikan tersendiri bagi pengunjung yaitu upacara adat perkawinan semanda dan perkawinan jujur. Untuk atraksi kesenian yang sering ditampilkan dalam rangka pariwisata di daerah Danau Ranau adalah Tari Tanggai dan Tari Tumbai. Tari Tanggai yang berarti kuku panjang yang dipakai untuk menari yang terbuat dari kuningan, kuku ini dipasang pada ujung-ujung jari para penari. Sedangkan Tari Tumbai adalah tari klasik yang menggambarkan tarian zaman dahulu yang hanya membutuhkan gerakan tangan saja.

Adapun atraksi seni kerajinan tangan tradisional yang ada didaerah Danau Ranau adalah seni anyaman. Anyaman yang terbuat dari bambu, biasanya disebut masyarakat setempat dengan nama bamban. Anyaman dari bambu ini dapat dibuat untuk berbagai jenis tempat seperti tempat pakaian, wadah hantaran (bakul), wadah sirih dan lain-lain.

2.7 Keindahan Alam

Sebagai tempat wisata yang menakjubkan, danau ini dikelilingi oleh pegunungan dan hutan lindung. Tepat di sebelah utara danau tersebut, terdapat pulau bernama Pulau Marisa. Kawasan wisata Danau Ranau tidak hanya menyuguhkan panorama cantik tapi juga menyuguhkan wisata air panas di tepi danau. Perjalanan menuju lokasi Air Panas, hanya memerlukan waktu 20 menit menggunakan perahu carteran yang ongkosnya sekitar Rp50 ribu dari dermaga di Desa Sukamarga atau sekitar 30 menit menggunakan mobil dari Hotel Seminung Lumbok Resort (Diparda OKU Selatan, 2009).

Tempat wisata ini juga memiliki keindahan alam lain seperti air terjun, pantai dan penginapan. Maka sangat cocok untuk tempat berwisata keluarga, atau perbincangan serius tentang bisnis yang digeluti. Di danau ini juga sangat cocok bagi para pemancing mania, karena merupakan tempat para nelayan untuk mencari ikan seperti mujair, kepor, kepiat, dan harongan.

Selain menikmati keindahan Danau Ranau, wisatawan juga dapat melihat Gunung Seminung sebagai menambah kuatnya pesona lokasi wisata ini. Jika mendaki ke puncak Gunung Seminung, keindahan danau Ranau tampak semakin memukau.

Sepanjang perjalanan menuju tempat wisata danau ranau, akan terlihat hamparan sawah menghijau di sebelah kanan dan kiri jalan, juga hutan perintis disertai nyiur melambai megiringi perjalanan para wisatawan menuju ke lokasi Danau Ranau.

Pada sisi lain di kaki gunung Seminung terdapat sumber air panas alam yang keluar dari dasar danau. Di sekitar danau ini juga dapat ditemui air terjun Subik. Tempat lain yang menarik untuk dikunjungi adalah Pulau Marisa yang terletak tidak jauh dari air panas.

2.8 Keadaan Cuaca

Secara geografis, topografi danau ranau adalah perbukitan berlembah, sehingga menjadikan danau Ranau memiliki cuaca sejuk. Terdapat beberapa jenis ikan hidup di danau, antara lain mujair, kepor, kepiat, dan harongan. Danau ini di kelilingi oleh bukit dan lembah sehingga hembusan angin di kawasan ini tidak terlalu kencang. Pada malam hari udara sejuk dan pada siang hari cerah suhu berkisar antara 23°C. Diatas perbukitan dan lembah sekitar danau terdapat perkebunan kopi, tembakau, cengkeh, kayu manis dan palawija.

C. Deskripsi Data Primer

1. Identitas Responden

1.1 Umur Responden

Umur responden di obyek wisata Danau Ranau diperoleh berdasarkan jawaban responden yang sedang mengunjungi obyek wisata Danau Ranau. Untuk lebih jelasnya mengenai umur responden di obyek wisata Danau Ranau dapat di lihat dari Tabel 7.

Tabel 7. Umur Responden Pada Obyek Wisata Danau Ranau

No	Umur (Th)	Frekuensi	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	15-25	59	59,00
2	26-36	31	31,00
3	37-47	2	2,00
4	48-58	6	6,00
5	59-69	2	2,00
Jumlah		100	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2009

Berdasarkan Tabel 7. dapat dilihat bahwa jumlah responden terbanyak pada usia muda (15-25 tahun) yaitu sebanyak 59%. Dengan demikian didapatkan data bahwa wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Danau Ranau ini sebagian besar masih berusia muda (15-25 tahun). Hal ini disebabkan pada usia muda tersebut mereka banyak melakukan aktivitas sehari-hari, untuk itu mereka sering melakukan perjalanan atau rekreasi untuk menghilangkan kejenuhan.

1.2 Jenis Kelamin Responden

Keberadaan obyek wisata juga dipengaruhi jenis kelamin wisatawan yang sedang mengunjunginya.

Tabel 8. Jenis Kelamin Responden Pada Obyek Wisata Danau Ranau

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Laki-Laki	46	46,00
2	Perempuan	54	59,00
Jumlah		100	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2009

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat bahwa jenis kelamin dalam penelitian ini ada kecenderungan bahwa wisatawan perempuan lebih banyak dari wisatawan laki-laki yaitu terdiri dari 54% responden perempuan dan 46% responden laki-laki.

2. Struktur Wisatawan

Untuk mengetahui struktur wisatawan di obyek wisata Danau Ranau dapat dilihat pada data di Tabel-tabel di bawah ini.

2.1 Daerah Asal Responden

Tabel 9. Keadan Responden Berdasarkan Daerah Asal Wisatawan

No	Daerah Asal Wisatawan	Frekuensi	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Dalam Kabupaten OKU Selatan	20	20,00
2	Luar Kabupatean OKU Selatan	80	80,00
Jumlah		100	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2009

Pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Danau Ranau berasal dari luar Propinsi Sumatera Selatan, diantaranya Lampung, Jakarta, Bangka, Jambi, padang yaitu sebanyak 54%. Karena penelitian ini dilaksanakan pada waktu libur dalam menyambut HUT RI dan memasuki Bulan Suci Ramadhan, jadi banyak wisatawan yang datang untuk mengunjungi sanak saudara yang ada di sekitar obyek wisata Danau Ranau sehingga mereka pun sekalian berkunjung ke obyek wisata Danau Ranau untuk menikmati keindahan alam dan adapun yang datang ke obyek wisata dengan sengaja untuk berekreasi menghilangkan kejenuhan akibat aktivitas yang dilakukan sehari-hari baik bersama keluarga, teman atau rombongan.

2.2 Tingkat Pendidikan Responden

Jenjang pendidikan yang dimaksud adalah jenjang pendidikan formal yang ditamatkan oleh responden. Wisatawan yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki tingkat yang berbeda-beda mulai dari SLTP sampai perguruan tinggi. Untuk lebih jelasnya mengenai jenjang pendidikan responden yang berkunjung ke obyek wisata Danau Ranau dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 10. Pendidikan Responden yang Berkunjung ke Obyek Wisata Danau Ranau

No	Pendidikan Responden	Frekuensi	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Tamat SLTP	23	23,00
2	Tamat SLTA	48	48,00
3	Perguruan Tinggi	29	29,00
Jumlah		100	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2009

Berdasarkan Tabel 10 di atas, menunjukkan bahwa responden yang berkunjung ke obyek wisata Danau Ranau sebagian besar menamatkan pendidikan di tingkat SLTA yaitu sebanyak 48% dan sebagian responden yang datang hanya ingin menambah wawasan tentang keindahan alam dan mencoba hal-hal yang baru serta menghilangkan kejenuhan, hal ini sesuai dengan pendidikan responden yang sebagian besar adalah pelajar atau mahasiswa.

2.3 Pekerjaan Responden

Ditinjau dari jenis pekerjaan responden dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa responden memiliki jenis pekerjaan yang beraneka ragam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Jenis Pekerjaan Responden yang Berkunjung ke Obyek Wisata

No	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	PNS	16	16,00
2	TNI/Polri	4	4,00
3	Petani	-	-
4	Wiraswasta	27	27,00
5	Pelajar/ Mahasiswa	44	44,00
6	Nelayan	-	-
7	Pensiunan	2	2,00
8	Lainnya	7	7,00
Jumlah		100	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2009

Berdasarkan Tabel 11, wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Danau Ranau adalah sebanyak 44% pelajar atau mahasiswa hal ini terjadi karena biasanya mahasiswa atau pelajar lebih cenderung untuk menghilangkan rasa jenuh karena tugas-tugas sekolah atau kuliah. Begitu juga para responden yang berasal dari wiraswasta maupun PNS umumnya banyak yang ingin melepaskan jenuh karena selama seminggu bergelut dengan tugas kantornya, dengan mengetahui jenis pekerjaan wisatawan maka dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para pengelola untuk mengembangkan obyek wisata di masa yang akan datang untuk mendapatkan ketenangan serta kenyamanan bagi wisatawan.

3. Pendapat Wisatawan

3.1 Faktor Lokasi Obyek Wisata

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lokasi obyek wisata Danau Ranau kurang strategis. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 12:

Tabel 12. Pendapat Wisatawan Terhadap Lokasi Obyek Wisata Danau Ranau

No	Kesan Tentang Lokasi Obyek Wisata Danau Ranau	Frekuensi	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Strategis	18	18,00
2	Kurang strategis	51	51,00
3	Tidak strategis	31	31,00
Jumlah		100	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2009

Berdasarkan Tabel 12, sebanyak 51% wisatawan menyatakan bahwa obyek wisata Danau Ranau kurang strategis. Hal ini dikarenakan lokasi obyek wisata Danau Ranau letaknya jauh dari pusat kota Kabupaten OKU Selatan dan Kabupaten Lampung Barat, terutama jauh dari terminal angkutan kota sehingga tidak mudah dijangkau. Selain itu letaknya pun terpencil dan berada di perbatasan antara Propinsi Sumatera Selatan, Propinsi Lampung, dan Propinsi Bengkulu sehingga lokasi ini tidak mudah dikunjungi dari ketiga Ibukota Propinsi tersebut karena letaknya yang jauh.

Tabel 13. Pendapat Wisatawan Terhadap Jarak Lokasi Obyek Wisata Dengan Pusat Pemerintahan OKU Selatan – Lampung Barat.

No	Kesan Tentang Jarak Lokasi Obyek Wisata Danau Ranau Dengan Pusat Pemerintahan	Frekuensi	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Dekat	47	47,00
2	Jauh	51	51,00
3	Sangat Jauh	2	2,00
Jumlah		100	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2009

Dari Tabel 13, di atas menyatakan bahwa 51% responden mengatakan bahwa jarak lokasi obyek wisata dengan pusat pemerintahan Kabupaten OKU Selatan dan Kabupaten Lampung Barat jauh sedangkan 47% responden menyatakan dekat

dan 2% responden menyatakan obyek wisata Danau Ranau sangat jauh dari pusat pemerintahan.

Tabel 14. Pendapat Wisatawan Terhadap Jarak Lokasi Obyek Wisata Dengan Pusat Perbelanjaan

No	Kesan Tentang Jarak Lokasi Obyek Wisata Danau Ranau Dengan Pusat Perbelanjaan	Frekuensi	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Dekat	10	10,00
2	Jauh	54	52,00
3	Sangat Jauh	38	38,00
Jumlah		100	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2009

Berdasarkan Tabel 14, sebagian besar sebanyak 54% wisatawan menyatakan bahwa jarak lokasi obyek wisata jauh dari pusat perbelanjaan (pasar). Adapun pusat perbelanjaan (pasar) di Danau Ranau terletak di Kecamatan Liwa, sedangkan di Kecamatan Banding agung hanya ada setiap hari Rabu (pasar mingguan).

Tabel 15. Pendapat Wisatawan Terhadap Jarak Lokasi Obyek Wisata Dengan Terminal Angkutan Kota

No	Kesan Tentang Jarak Lokasi Obyek Wisata Danau Ranau Dengan Terminal Angkutan Kota	Frekuensi	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Dekat	-	-
2	Jauh	36	36,00
3	Sangat Jauh	64	64,00
Jumlah		100	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2009

Berdasarkan Tabel 15, sebagian besar 64% wisatawan menyatakan bahwa jarak lokasi obyek wisata sangat jauh dari terminal angkutan kota, hal ini dikarenakan terminal angkutan kota terletak di Ibukota OKU Selatan yaitu Muaradua.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nursid Sumaatmadja (1998:118) yang menyatakan bahwa:

“Lokasi absolut suatu tempat atau wilayah merupakan lokasi yang berkenaan dengan posisinya menurut garis lintang dan garis bujur atau berdasarkan jaring-jaring derajat, sedangkan lokasi relatif suatu tempat atau wilayah yang bersangkutan berkenaan dengan hubungan tempat atau wilayah itu dengan faktor alam atau faktor budaya yang ada di sekitarnya”.

Dari pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa lokasi relatif obyek wisata Danau Ranau kurang memiliki hubungan dengan faktor budaya masyarakat sekitar Kecamatan Banding Agung karena tempatnya yang jauh dari pusat pemerintahan kecamatan dan aktivitas masyarakat sekitar sehingga obyek wisata Danau Ranau ini dikatakan kurang strategis.

3.2 Fasilitas Wisata

Fasilitas disuatu obyek wisata merupakan salah satu modal dasar dalam mengembangkan industri pariwisata, karena dengan fasilitas yang lengkap wisatawan akan merasa senang, nyaman dan puas sehingga mereka ingin selalu tinggal atau datang kembali ke obyek wisata yang telah mereka kunjungi. Adapun unsur-unsur fasilitas wisata adalah: ketersediaan rumah makan, pondok wisata, tempat penginapan, MCK, mushola. Untuk mengetahui kelengkapan fasilitas wisata menurut wisatawan dapat dilihat pada Tabel 16:

Tabel 16. Pendapat Wisatawan Mengenai Tata Letak Fasilitas di Obyek Wisata Danau Ranau

No	Kesan Tentang Tata Letak Fasilitas Wisata	Frekuensi	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Terpelihara	5	5,00
2	Kurang Terpelihara	74	74,00
3	Tidak Terpelihara	21	21,00
Jumlah		100	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2009

Berdasarkan Tabel 16 di atas, sebanyak 84% berpendapat bahwa tata letak fasilitas di obyek wisata Danau Ranau kurang terpelihara. Hal ini karena sebagian bangunan di sekitar obyek wisata kurang terawat dan banyak bangunan yang rusak seperti tempat-tempat duduk, pondok-pondok tempat bersantai serta banyak bangunan yang tidak dipakai.

Tabel 17. Pendapat Wisatawan Mengenai Keadaan Tempat Penginapan di Obyek Wisata Danau Ranau

No	Kesan Tentang Tempat Penginapan di obyek wisata Danau Ranau	Frekuensi	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Bagus	69	69,00
2	Kurang Bagus	31	31,00
3	Tidak Bagus	-	-
Jumlah		100	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2009

Menurut Gamal Suwanto (2004:50-51) kebutuhan wisatawan terhadap fasilitas yang baik atau diperlukan pada umumnya adalah sebagai berikut: Kebutuhan akan penginapan dari berbagai jenis dengan tarif dan pelayanan yang sesuai dengan budgetnya. Fasilitas yang diperlukannya adalah jasa akomodasi yang variabel, antara lain hotel, losmen dan jenis penginapan lainnya. Berdasarkan Tabel 17 di atas, sebanyak 69% wisatawan menyatakan bahwa keadaan tempat penginapan di obyek wisata Danau Ranau bagus. Hal ini dapat dilihat dari bangunan cottage-cottage yang masih bagus dan terawat, akan tetapi keadaan fasilitas kurang lengkap.

Tabel 18. Pendapat Wisatawan Mengenai Harga Penginapan di Obyek Wisata Danau Ranau

No	Kesan Tentang harga penginapan di obyek wisata Danau Ranau	Frekuensi	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Mahal	5	5,00
2	Sedang	80	80,00
3	Murah	15	15,00
Jumlah		100	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2009

Berdasarkan Tabel 18 di atas, dapat dilihat bahwa 80% wisatawan menyatakan bahwa untuk harga penginapan dikatakan sedang. Hal ini dapat dilihat dari losmen yang harganya berkisar antara Rp 30.000 sampai Rp40.000 perkamar permalam dan cottage Danau Ranau dengan harga berkisar antara Rp 55.000 sampai Rp 121.000 perkamar permalam, tersedia juga tempat-tempat penginapan yang disediakan di rumah-rumah penduduk (home stay) dengan harga berkisar Rp 30.000 perhari.

Tabel 19. Pendapat Wisatawan Mengenai Fasilitas MCK (mandi, cuci, kakus)

No	Kesan Tentang Fasilitas MCK (Mandi, Cuci, Kakus)	Frekuensi	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Tersedia	64	64,00
2	Tidak Tersedia	36	36,00
Jumlah		100	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2009

Berdasarkan Tabel 19 di atas, 64% wisatawan menyatakan fasilitas MCK di obyek wisata Danau Ranau tersedia dan 36% wisatawan menyatakan tidak tersedia, dikarenakan sebagian obyek wisata di Danau Ranau seperti air terjun, pinggir pantai, pulau tidak tersedia MCK sedangkan yang tersedia MCK di obyek wisata pusri dan air panas.

Tabel 20. Pendapat Wisatawan Mengenai Kebersihan Fasilitas MCK (mandi, cuci, kakus)

No	Kesan Tentang Kebersihan Fasilitas MCK Wisata	Frekuensi	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Bersih	50	50,00
2	Kurang Bersih	36	36,00
3	Tidak Bersih	14	14,00
Jumlah		100	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2009

Berdasarkan Tabel 20 di atas, 50% wisatawan menyatakan bahwa kebersihan fasilitas MCK di obyek wisata Danau Ranau bersih. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Gamal Suwanto (2004:50-51) yang menyatakan bahwa : “Kebutuhan wisatawan terhadap fasilitas yang baik atau diperlukan pada umumnya adalah sebagai berikut : kebutuhan akan sarana transportasi, kebutuhan akan penginapan, kebutuhan untuk melihat serta menikmati obyek wisata serta tour tempat-tempat yang menarik, kebutuhan akan hiburan atau tempat-tempat hiburan serta kebutuhan untuk membeli souvenir”.

Dengan demikian, walaupun sifatnya hanya penunjang namun fasilitas penunjang ini sangat diperlukan dalam kunjungan wisata, tidak lengkapnya sarana penunjang dapat menyebabkan keengganan pengunjung untuk kembali lagi.

Tabel 21. Pendapat Wisatawan Mengenai Sarana Pondok Bersantai

No	Kesan Tentang Sarana Pondok Bersantai	Frekuensi	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Aman dan nyaman	10	10,00
2	Kurang Aman dan Nyaman	65	65,00
3	Tidak Aman dan Nyaman	25	25,00
Jumlah		100	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2009

Berdasarkan Tabel 21 di atas, sebanyak 65% wisatawan menyatakan sarana pondok bersantai di obyek wisata Danau Ranau kurang aman dan nyaman. Hal ini dikarenakan tidak terpeliharannya sarana pondok-pondok bersantai. Menurut mereka pondok bersantai harus aman dan nyaman sehingga wisatawan merasa senang. Dengan demikian pihak pengelola dan pemerintah harus membangun tempat pondok-pondok bersantai yang dapat menciptakan perasaan aman dan nyaman bagi pengunjung.

Tabel 22. Pendapat Wisatawan Mengenai Ketersediaan Rumah Makan/Kantin

No	Kesan Tentang Ketersediaan Fasilitas Sarana Rumah Makan/Kantin	Frekuensi	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Tersedia	100	100,00
2	Tidak Tersedia	-	-
Jumlah		100	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2009

Dari Tabel 22 di atas, semua wisatawan dalam penelitian ini menyatakan bahwa rumah makan/kantin tersedia. Hal ini sesuai dengan pendapat James J. Spillane (1997:40) bahwa rumah makan merupakan salah satu fasilitas sarana yang menunjang dan menambah kenyamanan wisatawan dalam berekreasi. Maka dalam hal ini fasilitas rumah makan di obyek wisata Danau Ranau telah terpenuhi.

Tabel 23. Pendapat Wisatawan Mengenai Fasilitas Rumah Makan/Kantin

No	Kesan Tentang Fasilitas Sarana Rumah Makan/Kantin	Frekuensi	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Memuaskan	44	44,00
2	Kurang Memuaskan	52	52,00
3	Tidak Memuaskan	4	4,00
Jumlah		100	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2009

Berdasarkan Tabel 23 di atas, 52% wisatawan menyatakan mengenai fasilitas rumah makan kurang memuaskan. Hal ini dikarenakan rumah makan/kantin yang ada di obyek wisata sebiknya menyediakan makanan khas daerah dengan harga yang terjangkau untuk berbagai kalangan selain itu tempatnya harus nyaman.

Tabel 24. Pendapat Wisatawan Mengenai harga makanan dan minuman yang ada pada Rumah Makan/Kantin di obyek wisata

No	Kesan Tentang harga makanan dan minuman yang ada pada obyek wisata	Frekuensi	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Murah	5	5,00
2	Sedang	43	43,00
3	Mahal	52	52,00
Jumlah		100	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2009

Berdasarkan Tabel 24 di atas, 52% wisatawan menyatakan bahwa harga makanan dan minuman yang terdapat di rumah makan/kantin di obyek wisata Danau Ranau tergolong mahal. Mahalnya harga makanan pada obyek wisata Danau Ranau ini merupakan suatu kendala bagi berlangsungnya majunya obyek wisata tersebut, sehingga apabila salah satu penunjang kemajuan obyek wisata masih ada yang kurang memadai maka suatu obyek wisata susah untuk berkembang.

Tabel 25. Pendapat Wisatawan Mengenai pelayanan Rumah Makan/Kantin

No	Kesan Tentang pelayanan Makan/Kantin	Frekuensi	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Ramah	43	43,00
2	Kurang ramah	55	55,00
3	Tidak ramah	2	2,00
Jumlah		100	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2009

Berdasarkan Tabel 25 di atas, 55% wisatawan menyatakan bahwa pelayanan rumah makan/kantin di obyek wisata termasuk kurang ramah. Hal ini dikarenakan

pelayanan di rumah makan/kantin di obyek wisata kurang baik dan memuaskan bagi wisatawan.

Tabel 26. Pendapat Wisatawan Mengenai Fasilitas Kios Souvenir

No	Kesan Tentang Fasilitas Kios Souvenir	Frekuensi	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Tersedia	-	-
2	Tidak Tersedia	100	100,00
Jumlah		100	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2009

Berdasarkan Tabel 26 di atas, semua wisatawan menyatakan bahwa di obyek wisata tidak tersedia fasilitas kios souvenir. Hal ini sesuai dengan pendapat Gamal Suwanto (2004:50-51) Kebutuhan akan barang-barang cinderamata yang spesifik dan khas buatan masyarakat setempat, yang dapat dijadikan kenangan-kenangan perjalanannya atau untuk oleh-oleh. Untuk memenuhi kebutuhan ini diperlukan toko-toko cinderamata (souvenir shop) sebagai penyalur produk kreasi seni para pengrajin setempat.

Menurut mereka sebaiknya pengelola dan pemerintah membangun kios-kios souvenir dengan menjual hasil-hasil kerajinan masyarakat Danau Ranau dengan harga terjangkau, sehingga dapat juga menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dan menambah penghasilan serta menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Tabel 27. Pendapat Wisatawan Mengenai Fasilitas Musolah

No	Kesan Tentang Fasilitas Musolah	Frekuensi	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Tersedia	100	100,00
2	Tidak Tersedia	-	-
Jumlah		100	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2009

Berdasarkan Tabel 27 di atas, semua wisatawan menjawab bahwa fasilitas musolah di obyek wisata tersedia. Musolah yang berada di obyek wisata sebaiknya menyediakan mukenah/alat solat agar dapat memudahkan wisatawan yang tidak membawa alat solat dan sebaiknya disetiap musolah yang berada di obyek wisata disediakan kamar mandi/WC untuk berwudhu.

Tabel 28. Pendapat Wisatawan Mengenai Fasilitas Sarana Rekreasi/Tempat Bermain.

No	Kesan Tentang Fasilitas Kios Souvenir	Frekuensi	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Tersedia	35	35,00
2	Tidak Tersedia	65	65,00
Jumlah		100	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2009

Berdasarkan Tabel 28 di atas, 65% wisatawan menyatakan bahwa fasilitas sarana rekreasi/tempat bermain tidak tersedia. Hal ini dikarenakan kurang lengkapnya fasilitas sarana rekreasi/tempat bermain, sebaiknya untuk fasilitas sarana rekreasi/tempat bermain dilengkapi dan dibangun menara pengawas keselamatan agar menciptakan perasaan aman dan nyaman bagi wisatawan.

Sesuai dengan pendapat James J. Spillane (1997:40) bahwa: ” Fasilitas merupakan sarana yang menunjang dan menambah kenyamanan wisatawan dalam berekreasi, seperti hotel, rumah makan, pondok wisata, telpon umum, dan tempat rekreasi. Fasilitas cenderung mendukung bukan mendorong serta cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah attraction berkembang”.

Hal ini dikarenakan fasilitas-fasilitas di obyek wisata kurang lengkap dan kurang terpelihara dengan baik, seperti: tempat penginapan, musolah, MCK, kios

souvenir, tempat bermain dan sarana pondok tempat bersantai. Dengan demikian, walaupun sifatnya hanya menunjang namun fasilitas penunjang ini sangat diperlukan dalam kunjungan ke obyek wisata. Tidak lengkapnya fasilitas obyek wisata membuat wisatawan enggan berkunjung kembali ke obyek wisata tersebut.

3.3 Sarana Transportasi

Aktivitas pariwisata sangat tergantung pada sarana transportasi, karena faktor jarak dan waktu yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Dalam pariwisata, sarana dan prasarana transportasi merupakan faktor penggerak dalam industri pariwisata, seperti perjalanan wisata mulai dari pengunjung melangkahakan kakinya dari tempat kediaman sampai ke tempat tujuan wisata dan kembali lagi ke tempat asalnya.

Tabel 29. Kelancaran Sarana Transportasi Ke Dan Dari Obyek Wisata Danau Ranau

No	Kesan Tentang Sarana Transportasi	Frekuensi	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Lancar	19	19,00
2	Kurang lancar	53	53,00
3	Tidak lancar	28	28,00
Jumlah		100	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2009

Dari Tabel 29 dapat dijelaskan, bahwa sebagian besar responden mengatakan kurang lancar. Hal ini terbukti dengan jawaban 53% responden yang menjawab kurang lancar. Hal ini dikarenakan jarak tempuh untuk menuju obyek wisata cukup jauh sehingga menyebabkan kurang lancarnya sarana transportasi untuk menuju ke obyek wisata dan transportasi yang tidak lancar menjadi penyebab tidak banyaknya wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Danau Ranau.

Tabel 30. Alat Angkutan Yang Digunakan Untuk Menuju Obyek Wisata

No	Kesan Tentang Alat Angkutan	Frekuensi	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Angkutan Pribadi	89	89,00
2	Angkutan Umum	11	11,00
Jumlah		100	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2009

Berdasarkan Tabel 30 di atas, 89% wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Danau Ranau menggunakan angkutan pribadi. Hal ini dikarenakan jarang nya angkutan umum yang langsung menuju obyek wisata, sehingga wisatawan yang tidak membawa kendaraan pribadi merasa kesulitan untuk menuju obyek wisata tersebut dan lokasi obyek wisata yang jauh.

Tabel 31. Keterjangkauan Obyek Wisata Dari Tempat Tinggal

No	Kesan Tentang Keterjangkauan Obyek Wisata Dari Tempat Tinggal	Frekuensi	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Mudah	17	17,00
2	Kurang mudah	53	53,00
3	Tidak mudah	30	30,00
Jumlah		100	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2009

Berdasarkan Tabel 31 di atas, 53% wisatawan menyatakan bahwa keterjangkauan obyek wisata dari tempat tinggal wisatawan kurang mudah. Berdasarkan pendapat Kusudianto Hadinoto (1996:121) bahwa agar pariwisata bisa berkembang, maka suatu daerah tujuan daerah wisata harus assessibel (bisa didatangi). Lokasi obyek wisata Danau Ranau tidak mudah untuk didatangi dikarenakan letaknya yang berada diperbatasan sehingga cukup jauh untuk dijangkau baik dari Kota Madya Bandar Lampung maupun dari Ibukota Propinsi Sumatera Selatan.

Hal ini sesuai juga dengan pendapat Kusudianto Hadinoto (1996:121) yang menyatakan bahwa waktu adalah penentu perjalanan, artinya bagi perjalanan jauh waktu yang diperlukan adalah lebih penting daripada biaya perjalanan. Untuk mengetahui asal wisatawan yang datang ke obyek wisata Danau Ranau dapat dilihat pada gambar 17 berikut ini:

Tabel 32. Tarif Angkutan Umum Yang Dikeluarkan Untuk Menuju Obyek Wisata

No	Tarif Angkutan Umum Yang dikeluarkan Untuk Menuju Obyek Wisata	Frekuensi	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Kurang dari Rp. 25.000	6	6,00
2	Rp. 25.000-Rp. 50.000	12	12,00
3	Lebih dari Rp. 50.000	82	82,00
Jumlah		100	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2009

Berdasarkan Tabel 32 di atas, 82% wisatawan menyatakan tarif angkutan umum yang dikeluarkan untuk menuju obyek wisata lebih dari Rp. 50.000. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kusudianto Hadinoto (1996:121) ”bahwa pengaturan perjalanan harus nyaman, komparatif ekonomi, artinya dalam melakukan perjalanan wisata biaya yang harus dikeluarkan harus dapat dijangkau oleh wisatawan”.

Sebagian besar wisatawan berasal dari luas Kabupaten OKU Selatan dan luar Propinsi Sumatera Selatan yang jaraknya sangat jauh dari obyek wisata Danau Ranau. Dalam hal ini jarak sangat menentukan dalam tarif angkutan umum sesuai dengan pendapat Daldjoeni, 1996:231 sebagai berikut:

”Jarak merupakan sesuatu yang harus ditempuh dari lokasi ke lokasi yang lain, jarak dapat dinyatakan dengan jarak mutlak atau pun jarak nisbi. Jarak mutlak diekspresikan dalam unit ukuran fisik seperti mil, Km, meter dan sebagainya. Selain itu jarak, tidak terlalu diartikan sebagai ukuran fisik untuk mencapai lokasi yang dituju. Jarak meliputi jarak ongkos dan jarak waktu”

Lokasi yang strategis dapat dilihat dari jarak waktu yang dapat diukur dengan nilai sekian jam dan menit perjalanan, sedangkan jarak ongkos diukur dengan nilai mata uang yang ditentukan pula oleh jarak mutlak dan jarak waktu. Oleh karena itu lokasi objek wisata Danau Ranau dapat digolongkan pada jarak ongkos.

Jauh dekat lokasi objek wisata mempengaruhi tarif atau ongkos angkutan. Semakin jauh jarak lokasi objek wisata, maka tarif akan semakin tinggi.

Tabel 34. Frekuensi Kendaraan Angkutan Yang Melewati Obyek Wisata

No	Kesan Tentang Sarana Transportasi	Frekuensi	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Banyak	5	5,00
2	Sedikit	95	95,00
Jumlah		100	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2009

Berdasarkan Tabel 34 di atas, 95% wisatawan menyatakan bahwa frekuensi kendaraan angkutan yang melewati obyek wisata sedikit. Hal ini dikarenakan daerah tersebut merupakan wilayah hutan taman nasional yang belum dibuka secara bebas untuk akses jalan sehingga beberapa infrastruktur pendukung, seperti akses jalan dan listrik belum memadai, walaupun prasarana jalannya telah tersedia.

Hal ini sesuai dengan pendapat Oka A Yoeti (1982:191) Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi, karena faktor jarak dan waktu sangat mempengaruhi keinginan orang untuk melakukan perjalanan wisata. Dewasa ini transportasi menyebabkan pertumbuhan pariwisata yang sangat pesat sekali, kemajuan fasilitas transportasi mendorong kemajuan kepariwisataan dan sebaliknya ekspansi yang terjadi dalam industri pariwisata dan menciptakan permintaan akan transportasi yang dapat mempengaruhi kebutuhan wisatawan.

3.4 Atraksi Wisata

Atraksi wisata merupakan salah satu faktor utama untuk menarik wisatawan berkunjung ke suatu obyek wisata, pada umumnya atraksi wisata berdasarkan pada sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih, adanya aksesibilitas yang tinggi untuk mengunjunginya, serta memiliki ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka.

Sesuai dengan pendapat R.G Soekadijo (2000:61-62) yang mengemukakan bahwa atraksi wisata yang baik harus dapat mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya, menahan mereka di tempat atraksi dalam waktu yang cukup lama dan memberi kepuasan kepada wisatawan yang datang berkunjung.

Tabel 35. Pendapat Wisatawan Mengenai Atraksi Wisata

No	Kesan Wisatawan Tentang Atraksi Wisata	Frekuensi	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Pernah	93	93,00
2	Tidak pernah	7	7,00
Jumlah		100	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2009

Berdasarkan Tabel 35 di atas, 93% wisatawan menyatakan pernah melihat dan wisatawan yang menonton pun ramai, atraksi wisata di obyek wisata Danau Ranau seperti atraksi upacara adat/perkawinan dan atraksi festival Danau Ranau yang ada pada bulan desember dan festival yang diselenggarakan pada saat HUT RI, menyambut bulan suci ramadhan dan 7% wisatawan menyatakan bahwa tidak pernah melihat atraksi wisata. Hal ini dikarenakan atraksi wisata di obyek wisata tersebut diselenggarakan pada saat-saat tertentu saja. Menurut mereka sebaiknya

atraksi wisata Danau Ranau tersebut diselenggarakan setiap hari bukan pada saat-saat tertentu saja sehingga dapat menarik wisatawan berkunjung setiap harinya.

Tabel 36. Pendapat Wisatawan Mengenai Atraksi Wisata Di Obyek Wisata Danau Ranau

No	Kesan Tentang Atraksi Wisata	Frekuensi	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Menarik	61	61,00
2	Tidak menarik	39	39,00
Jumlah		100	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2009

Dari Tabel 36 dapat dijelaskan, bahwa sebagian besar responden mengatakan bahwa atraksi wisata Danau Ranau menarik. Hal ini terbukti dengan jawaban 61% responden yang menjawab menarik dan biaya yang dikeluarkan untuk melihat atraksi wisata pun masih tergolong sedang/tidak mahal.

Menurut R.G Soekadijo (2000:61-62) mengemukakan bahwa atraksi wisata yang baik harus dapat mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya, menahan mereka di tempat atraksi dalam waktu yang cukup lama dan memberi kepuasan kepada wisatawan yang datang berkunjung.

Dengan demikian atraksi wisata di obyek wisata Danau Ranau seharusnya diselenggarakan setiap hari bukan pada saat-saat tertentu saja sehingga dapat menarik wisatawan berkunjung setiap harinya. Hal ini sudah menjadi tugas bagi pihak pengelola agar lebih meningkatkan dan mengembangkan daya tarik yang terdapat di obyek wisata Danau Ranau.

3.5 Keindahan Alam

Keadaan keindahan alam di obyek wisata harus dapat menjadi daya tarik tertentu bagi wisatawan, agar wisatawan yang datang dapat merasakan kepuasan dan kenyamanan di obyek wisata tersebut sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang kembali.

Hal ini sesuai dengan pendapat James J Spillane (1997:40) yang menyatakan bahwa keindahan alam dengan berbagai variasinya yang indah dan menarik membuat orang senang berkunjung ke suatu lokasi obyek wisata.

Tabel 37. Pendapat Wisatawan Mengenai Keindahan Alam Di Obyek Wisata Danau Ranau

No	Kesan Tentang Keindahan Alam	Frekuensi	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Sangat menarik	67	67,00
2	Tidak menarik	33	33,00
Jumlah		100	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2009

Berdasarkan Tabel 37 di atas, 67% wisatawan menyatakan bahwa keindahan alam yang berada di obyek wisata Danau Ranau sangat menarik. Hal ini disebabkan oleh keadaan keindahan alam di obyek wisata harus dapat menjadi daya tarik tertentu bagi wisatawan. Dengan keadaan air danau yang tenang dapat menumbulkan kenyamanan bagi pengunjung serta dapat digunakan wisatawan untuk mandi dan berenang karena air danau tersebut bersih dan tidak terdapat limbah atau kotoran.

Tabel 38. Pendapat Wisatawan Mengenai Kebersihan Lingkungan Di Obyek Wisata Danau Ranau

No	Kesan Tentang Keindahan Alam	Frekuensi	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Baik	10	10,00
2	Cukup baik	88	88,00
3	Kurang baik	2	2,00
Jumlah		100	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2009

Berdasarkan Tabel 38 di atas, 88% wisatawan menyatakan bahwa kebersihan lingkungan di obyek wisata cukup baik. Air danau juga dapat digunakan masyarakat setempat untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Keadaan air danau yang luas serta dikelilingi dengan pepohonan serta perbukitan merupakan salah satu faktor yang menarik untuk dilihat. Hal ini dikarenakan kebersihan lingkungan di sekitar obyek wisata terjaga dengan baik.

Tabel 39. Pendapat Wisatawan Mengenai Keindahan Alam Wisata Air Terjun Di Obyek Wisata Danau Ranau

No	Kesan Tentang Keindahan Alam Wisata Air Terjun	Frekuensi	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Sangat menarik	34	34,00
2	Tidak menarik	66	66,00
Jumlah		100	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2009

Berdasarkan Tabel 39 di atas, 56% wisatawan menyatakan bahwa keindahan alam wisata air terjun di obyek wisata Danau Ranau kurang menarik. Kurangnya perhatian pihak pengelola dan pemerintah akan wisata alam air terjun tersebut sehingga kurang menarik wisatawan untuk datang dikarenakan kurang terpeliharannya tempat wisata air terjun tersebut. Adapun obyek wisata lain terdapat di Danau Ranau yang kurang

mendapatkan perhatian dari pihak pengelola yaitu keindahan alam pulau mariza, pantai senangkalan, dan air panas.

Tabel 40. Pendapat Wisatawan Mengenai Manfaat Air Panas Dalam Menyembuhkan Penyakit

No	Manfaat Air Panas Dalam Menyembuhkan Penyakit	Frekuensi	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Dapat dimanfaatkan	100	100,00
2	Tidak dapat dimanfaatkan	-	-
Jumlah		100	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2009

Dari Tabel 40 di atas, semua wisatawan yang dijadikan responden menyatakan bahwa air panas yang berada di obyek wisata Danau Ranau dapat dimanfaatkan untuk menyembuhkan penyakit kulit dan sejenisnya. Hal ini dikarenakan khasiat dari air belerang yang berasal dari Gunung Seminung. Akan tetapi khasiat tersebut berkurang karena kurangnya perhatian pengelola terhadap wisata air panas tersebut.

Tabel 41. Pendapat Wisatawan Mengenai Keindahan Alam Pepohonan Di Obyek Wisata Danau Ranau

No	Kesan Tentang Keindahan Alam Pepohonan Disekitar Obyek Wisata	Frekuensi	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Sangat menarik	95	95,00
2	Kurang menarik	4	4,00
3	Tidak menarik	1	1,00
Jumlah		100	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2009

Berdasarkan Tabel 41 di atas, 94% wisatawan menyatakan bahwa keindahan alam pepohonan disekitar obyek wisata sangat menarik. Hal ini dikarenakan obyek

wisata Danau Ranau masih tergolong alami/hutan sehingga masih banyak pepohonan liar yang tumbuh di sekeliling obyek wisata tersebut.

Berdasarkan pendapat James J Spillane (1994:40) bahwa wisatawan akan tertarik untuk mengunjungi lokasi obyek wisata karena keindahan alamnya dengan berbagai variasi. Dengan kata lain keindahan alam di obyek wisata Danau Ranau sangat menarik dan bervariasi hal ini dikarenakan keindahan alam di obyek wisata tersebut masih alami, akan tetapi obyek wisata ini kurang mendapatkan perhatian dari pihak pengelola maupun pemerintah.

3.6 Keadaan Cuaca

Keadaan cuaca yang sejuk di suatu obyek wisata dapat juga menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata tersebut. Menurut Salladien (1982:41) cuaca adalah keadaan udara pada saat tertentu di suatu tempat.

Tabel 42. Pendapat Wisatawan Mengenai Keadaan Cuaca Di Obyek Wisata Danau Ranau

No	Kesan Tentang Keadaan Cuaca	Frekuensi	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Sejuk	77	77,00
2	Sedang	23	23,00
3	Panas	-	-
Jumlah		100	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2009

Dari Tabel 46 di atas, 77% wisatawan menyatakan bahwa keadaan cuaca di sekitar Danau Ranau sejuk. Hal ini terbukti dengan keadaan temperatur di obyek wisata Danau Ranau 20,9°C dengan ketinggian 900 m dpl.

Hal ini disebabkan oleh adanya perbukitan berlembah, serta pepohonan yang banyak tumbuh di sekitar Danau, sehingga mengakibatkan suhu di daerah Danau Ranau sejuk dan hembusan angin di kawasan ini pun tidak terlalu kencang sehingga menciptakan perasaan nyaman dan tenang bagi wisatawan.

Adapun yang menjadi modal suatu obyek wisata agar lebih menarik minat wisatawan berekreasi adalah letak lokasi yang strategis, fasilitas wisata yang lengkap, sarana transportasi yang lancar, atraksi wisata yang menarik, keindahan alam yang menarik dan keadaan cuaca yang sejuk. Hal ini sesuai dengan pendapat James J Spillane, 1997:43 yang menyebabkan wisatawan tertarik untuk mengunjungi lokasi objek wisata yaitu:

1. Keindahan alam dengan berbagai variasinya
2. Kondisi iklim
3. Kebudayaan dan atraksinya
4. Sejarah dan legendaris
5. Ethnicity dengan sifat kesukuannya
6. Accesibilit, yaitu kemudahan untuk mencapainya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ketertarikan wisatawan terhadap suatu obyek wisata adalah faktor utama atau potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata, maka dari itu semua yang berhubungan dengan kelengkapan sarana dan prasarana wisata merupakan semua hal yang patut diperhatikan dan dikembangkan oleh pihak pengelola. Sehingga untuk menarik wisatawan berkunjung maka obyek wisata dibangun/dikelola secara profesional, pada umumnya daya tarik wisata berdasarkan pada sumber daya yang dapat menumbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih, serta memiliki ciri khusus/spesifikasi yang bersifat khas.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian deskripsi data primer yang telah dianalisis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebanyak 51% wisatawan berpendapat bahwa lokasi obyek wisata Danau Ranau kurang strategis dan berada di ujung Selatan Sumatera Selatan dan jauh dari Ibu Kota Propinsi Lampung dan Sumatera Selatan. Lokasi obyek wisata Danau Ranau jauh dari pusat pemerintahan kota Lampung Barat dan Kabupaten OKU Selatan, pusat perbelanjaan, jauh dari terminal angkutan kota dan sulit untuk dijangkau dengan kendaraan umum.
2. Sebanyak 84% wisatawan menyatakan bahwa fasilitas yang tersedia di obyek wisata Danau Ranau tidak sesuai dengan harapan wisatawan dan membuat wisatawan merasa kurang nyaman. Hal ini dikarenakan fasilitas-fasilitas di obyek wisata kurang lengkap dan kurang terpelihara dengan baik, seperti: tempat penginapan, musolah, MCK, kios souvenir, tempat bermain dan sarana pondok tempat bersantai. Adapun sebanyak 52% wisatawan menyatakan bahwa rumah makan kurang memuaskan dan kurang ramahnya pelayanan.
3. Sebanyak 53% wisatawan menyatakan bahwa ketersediaan sarana transportasi angkutan umum dari Kota Liwa ke Kota Palembang dan dari Kota Palembang ke Kota Liwa untuk menuju obyek wisata Danau Ranau kurang lancar.

Kendaraan umum yang melewati obyek wisata Danau Ranau dari kota liwa ke Palembang hanya satu kali, walaupun kondisi jalan bagus. Sebanyak 82 % wisatawan yang berasal dari luar Kabupaten OKU Selatan menyatakan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk menuju obyek wisata Danau Ranau tarif angkutan umum lebih dari Rp. 50.000.

4. Sebanyak 61% wisatawan mengatakan bahwa atraksi wisata di obyek wisata Danau Ranau menarik seperti festival Danau Ranau (peragaan seni budaya daerah OKU Selatan dan lomba perahu cadik/perahu tradisional masyarakat Ranau), perayaan HUT RI, dan menyambut bulan suci ramadhan. Sebanyak 29% wisatawan menyatakan kurang menarik, karena atraksi wisata di obyek wisata tersebut hanya diselenggarakan pada saat-saat tertentu saja dan sebaiknya atraksi wisata tersebut diselenggarakan setiap hari.
5. Sebanyak 67% wisatawan mengatakan bahwa keindahan alam di obyek wisata Danau Ranau sangat menarik seperti Air Terjun Subik, Pantai Senangkalan, Air Terjun La'ai, Pulau Mariza, Air Panas, dan Gunung Seminung sehingga membuat wisatawan merasa nyaman dan betah berlama-lama berada di obyek wisata ini. Air panas dapat dimanfaatkan untuk menyembuhkan penyakit kulit dan sejenisnya. Hal ini dikarenakan khasiat dari air belerang yang berasal dari Gunung Seminung. Akan tetapi khasiat tersebut berkurang karena kurangnya perhatian pengelola terhadap wisata air panas tersebut. Sebanyak 29% wisatawan menyatakan kurang menarik dikarenakan obyek wisata tersebut kurang di kelola dengan baik.
6. Sebanyak 77% wisatawan mengatakan bahwa keadaan cuaca di obyek wisata Danau Ranau sejuk, terbukti dengan keadaan temperatur di obyek wisata

Danau Ranau 20,9°C dengan ketinggian 900 m dpl. Dikarenakan danau ini dikelilingi oleh bukit dan lembah serta disekitar danau terdapat perkebunan kopi, tembakau, cengkeh, kayu manis dan palawija, mengakibatkan suhu di daerah Danau Ranau sejuk dan hembusan angin di kawasan ini pun tidak terlalu kencang sehingga menciptakan perasaan nyaman dan tenang bagi wisatawan.

B. Saran

1. Fasilitas-fasilitas yang terdapat di obyek wisata Danau Ranau seharusnya dapat mendukung dalam pengembangan obyek wisata Danau Ranau, untuk itu agar obyek wisata ini berkembang kearah yang lebih baik maka pihak pengelola obyek wisata tersebut harus berupaya untuk melengkapi fasilitas-fasilitas yang belum tersedia dan memelihara fasilitas-fasilitas yang ada di obyek wisata tersebut .
2. Kepada pihak pengelola dan pemerintah untuk dapat berkerja sama dalam meningkatkan pengembangan potensi daya tarik obyek wisata Danau Ranau karena untuk meningkatkan kualitas pengembangan obyek wisata perlu adanya dukungan dari dinas terkait seperti Dinas Pariwisata dan Budaya di Kecamatan Banding Agung.